

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Community Centre dibangun ketika masa kepemimpinan Walikota Airin Rachmi Diani dan Benyamin Davny, pembangunan area ini memakan waktu dua tahun dengan terlebih dahulu membuka akses jalan ke jalan Suryakencana. Community centre memiliki lima venue yaitu lapangan sepakbola standar liga 3, lapangan basket standar Internasional, wall climbing, lapangan futsal, serta arena olahraga dan kreatifitas untuk skateboard serta BMX.

Community Centre dikelola oleh dinas Pemuda dan Olahraga, sedangkan tujuan dari pembangunan Community Centre ini adalah sebagai penambahan sarana dan fasilitas ruang terbuka hijau, selain itu tempat ini merupakan tempat berbagai aktifitas positif warga seperti pementasan drama, beladiri, aktifitas hobi lainnya.

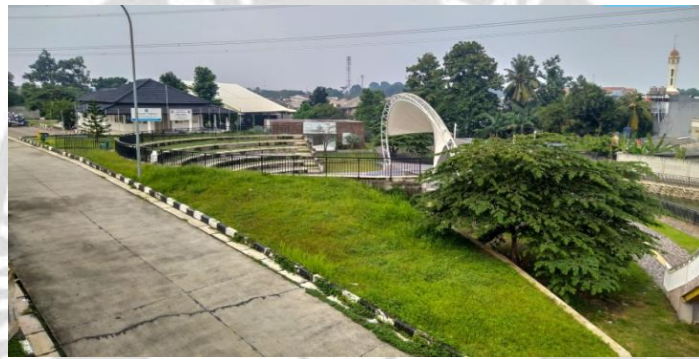
Community Center Pamulang berada di jalan kenari II, Pamulang Tangerang Selatan, berada pada kawasan padat penduduk dengan akses jalan Surya Kencana.



Gambar 7. Lokasi Community Center Pamulang

Menempati lahan seluas 3 hektar, lokasi ini dikunjungi oleh warga di kecamatan pamulang, dan warga sekitar pamulang. Lokasi tersebut berhimpitan langsung dengan pemukiman penduduk/perkampungan juga kompleks perumahan Reni Jaya, Pamulang Park Residence dan Pinang Park Residence.

Lokasi ini berada diperbatasan antara Kota Tangerang Selatan dan kota Depok Jawa Barat, dengan akses pintu tol Pamulang-tol Lingkar luar menuju Jakarta dan Bandara Soekarno Hatta, dengan jarak sekitar 3 km. Jarak menuju fasilitas kota seperti Rumah Sakit Umum hanya sekitar 2 km, sedangkan jarak ke pusat perbelanjaan sekitar 1.8 km saja.



Gambar 8. Aula Sebagai Fasilitas Seni  
Sumber : Kompas 2022



Gambar 9. Foto Tampak Atas  
Sumber : Tangsel.Info 2022

## 4.2 Deskripsi Hasil Hasil Penelitian

### A. Ruang Terbuka Hijau

Tabel 7. Ruang Terbuka Hijau

Sub Variabel	Persepsi Responden
--------------	--------------------

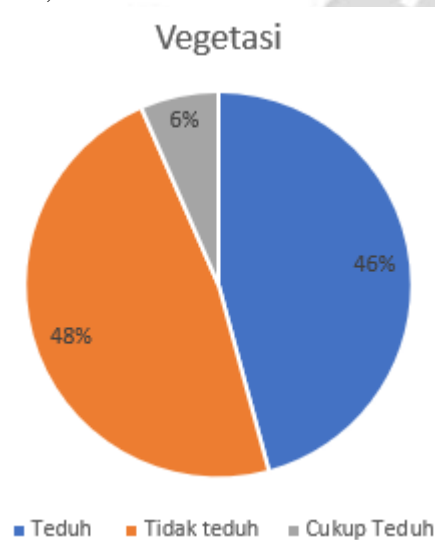
#### Kenyamanan dan Image

##### 1. Keteduhan dan Vegetasi



Gambar 10. Vegetasi  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2023

Dari hasil kuesioner dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;



Grafik1. Vegetasi  
Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

#### Kriteria Standar

- Pertumbuhan tanaman dapat mengembangkan kualitas dan kuantitas ruang terbuka dengan kemampuan mengurangi pencemaran, mengurangi bising, longsor dan penahan angin serta hujan (Rochim and Syahbana 2013).
- RTH merupakan usur utama tata ruang kota , pemilihan tanaman berfungsi sebagai identitas, pelestarian, penahan dan penyaring udara, penyerap debu, peredam kebisingan, penyerapan zat kimia berbahaya, penahan angin dan sebagai habitat satwa.
- Standar penataan jalur hijau dan jalur pejalan kaki di sepanjang jalan menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008. dengan ketentuan sebagai berikut; Jalur hijau ditentukan sebagai tempat pada jalur tanam (minimal 1,5 meter dari tepi median strip), tinggi tiang 5 meter, jarak per pohon 4 meter, percabangan 2 meter dari permukaan tanah, bentuk cabang Batang tidak bengkok, daunnya menggumpal rapat, diperbanyak dengan biji, ditanam berjajar dan tidak mudah rontok.

#### Analisa

- Sesuai dengan kriteria Standar bahwa fungsi vegetasi harus memiliki kemampuan untuk pencemaran udara, menyerap debu, mengurangi bau, meredam kebisingan, mengurangi erosi tanah, penahan angin, penyerapan zat kimia berbahaya, dan sebagai habitat satwa.
- Tanaman tersebut sudah memenuhi fungsi sesuai standar akan tetapi jumlahnya kurang banyak hal ini dapat dilihat dari banyaknya ruang terbuka tanpa pepohonan sehingga sesuai dengan persepsi responden yaitu **tidak teduh**

### Sub Variabel

### Persepsi Responden

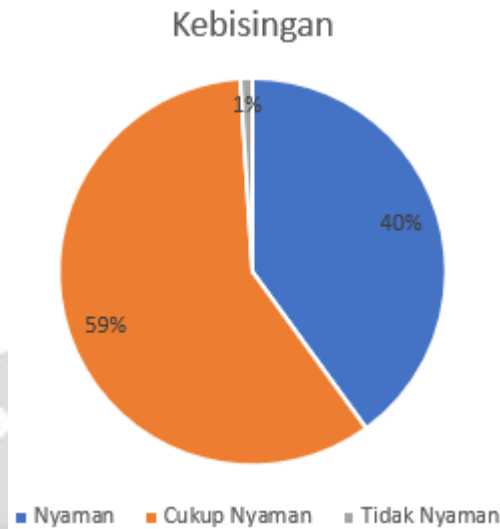
#### 2. Kebisingan



Gambar 11. Lokasi Community Centre

Sumber : Google Map 2023

Dari hasil kuesioner dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;



Grafik 2. Kebisingan  
Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

**Kriteria Standar**

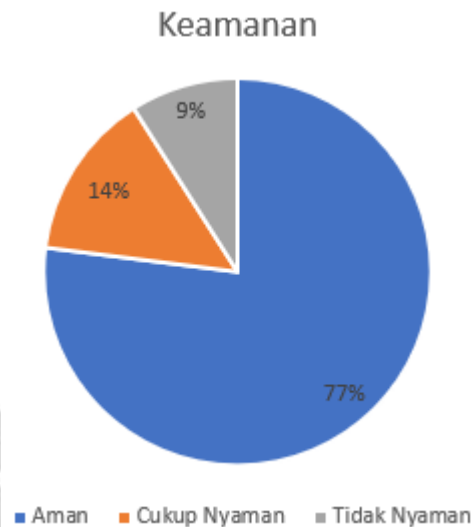
- • Sesuai dengan KEP-48/MENLH/11/1994 tentang baku mutu tingkat kebisingan pada kawasan taman/lingkungan (RTH), tidak melebihi 50 dB yaitu 49,7 dB pada hari Minggu pukul 07.00

**Analisa**

- Hasil pengukuran dengan sound meter didapat tingkat kebisingan mencapai 46 dB
- Sementara itu menurut persepsi responden dinyatakan cukup nyaman 59%
- Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kebisingan pada community centre dinyatakan tidak terlalu mengganggu ( **cukup nyaman**), kebisingan malah ditimbulkan oleh aktifitas di dalam taman itu sendiri pada hari libur yang padat pengunjung

Sub Variabel	Persepsi Responden
--------------	--------------------

3. Keamanan	Ada keberadaan security bekerja 24 jam yang secara aktif bergerak, berkeliling area satu kearea yang lainnya, sehingga dirasakan aman. Dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;
-------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Grafik 3. Keamanan

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

#### Kriteria Standar

- Pasal 4 Undang-Undang No.8 Tahun 1999 menjelaskan hak-hak konsumen sebagai berikut: “Konsumen (wisatawan) berhak atas kenyamanan dan keamanan dalam mengkonsumsi barang dan/atau jasa.
- Menurut Craven (2000) Keselamatan tidak hanya mencegah rasa sakit dan cedera, namun juga memungkinkan individu untuk beraktivitas dengan aman, sehingga dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan.
- Talbot dan Jakeman (2009) Konsep keamanan manusia kini sering digunakan untuk menjelaskan ancaman kompleks terkait perang saudara, pembunuhan dan genosida, serta intimidasi terhadap penduduk

#### Analisa

- Melihat UU No.8 Pasal 4 Tahun 1999 dan teori Craven (2000) serta Talbot dan Jakeman (2009) menyatakan bahwa community centre di Kota Tangerang Selatan umumnya **Aman**, beberapa kasus kecopetan dan hipnotis pernah terjadi di daerah ini menurut informasi pengunjung, akan tetapi kurang kejadiannya dari 10%.

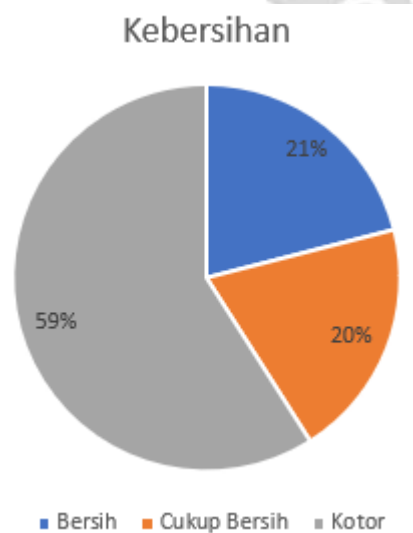
## 4. Kebersihan



Gambar 14. Kebersihan

Sumber : Dokumentasi pribadi 2023

Dari hasil kuesioner dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;



Grafik 4. Kebersihan

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

## Kriteria Standar

- Menurut (Hidayatullah 2018) Kualitas taman dapat ditingkatkan dengan elemen pendukung dan kelengkapan kebersihan juga juga sarana penunjang lain seperti bangku taman dan penunjuk arah atau maping.
- Sedangkan menurut (Putra, Agusintadewi, and Widiastuti 2021) menyatakan bahwa fasilitas tempat duduk, pemeliharaan kebersihan, dan area bermain anak dapat menunjang fungsi taman
- Sementara itu penelitian (Mandy, Yudono, and Akil 2019) keberhasilan ruang publik dilihat dari kelengkapan ruang publik antara lain aksesibilitas, kenyamanan, aktivitas, dan sosiabilitas

- Rubenstein, Harvey M.(1992) penempatan tempat sampah harus memenuhi jarak kurang dari 20 m sehingga mudah di jangkau oleh pengunjung dan pengelol sampah

Analisa

- Dari penelitian Pratomo et al. (2019), Shakia et al., (2020), (Mandy, Yudono, and Akil 2019) dan didukung oleh data hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa tempay ini dinyatakan kurang terjaga kebersihannya atau kotor sehingga menumbulkan kondisi **tidak nyaman**

**Sub Variabel** **Persepsi Responden**

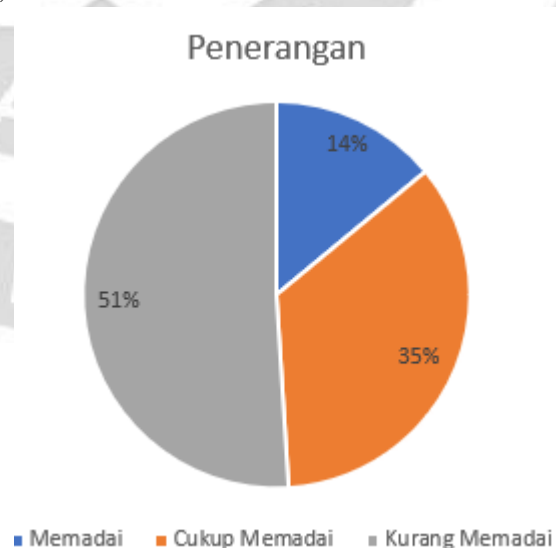
5. Penerangan



Gambar 15. Penerangan

Sumber : Tansel live tv 2022

Berkaitan dengan penerangan buatan di taman dan di dalam gedung , dari hasil kuesioner dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;



Grafik 5. Penerangan

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

Kriteria Standar



- Menurut (Carmona, 2004) ruang terbuka dapat dibentuk dengan dua elemen *hard landscaping* dan *soft landscaping*.
- Rubenstein, Harvey M.(1992) Lampu untuk *pedestrian* : T4-6 meter, Penempatan 10-15 meter, penerangan harus merata dengan memilih bola lampu yang memadai dan fungsional

Analisa

- Menurut (Ariana 2016) dan (Ashadi, Houtrina, and Setiawan 2012) menyatakan bahwa penerangan taman sudah sesuai baik jarak, jumlahnya dan ketinggiannya, banyak keluhan pengunjung seperti yang diperoleh dari hasil kuesioner merupakan indikasi kurangnya perawatan hal ini berkaitan dengan beberapa lampu penerangan yang mati dan belum dilakukan penggantian. Sehingga pengunjung menyatakan bahwa penerangan kurang memadai

Sub Variabel	Persepsi Responden
--------------	--------------------

6. Penataan Fasilitas



Gambar 14. Fasilitas

Sumber : Dokumentasi pribadi 2023

Dari hasil kuesioner dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;

## Penataan Fasilitas



Grafik 6 Penataan Fasilitas

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

### Kriteria Standar

- (Dunn 2003) penerangan taman hendaknya efektif, efisien, kecukupan, merata, responsive dan ketepatan

### Analisa

- Berdasarkan (Dunn 2003) dan diperkuat oleh hasil kuesioner menyatakan bahwa penataan fasilitas mendapatkan hasil positif yaitu **mudah dijangkau**

## Sub Variabel

## Persepsi Responden

### Akses dan Keterhubungan

1. Kemudahan penggunaan fasilitas



Gambar 15. Kemudahan Fasilitas  
Sumber : Dokumentasi pribadi 2023

Berkaitan dengan kemudahan dalam menggunakan fasilitas, dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;

#### Kemudahan penggunaan Fasilitas



Grafik 7. Kemudahan Penggunaan Fasilitas

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

#### Kriteria Standar

- Syarat utama untuk mewujudkan taman ramah anak adalah tempat bermain yang nyaman, aman dan mudah dijangkau (Budiarti 2015), seperti di ungkapkan oleh (Francis, 1998 , UNICEF, <http://www.kla.or.id>) menyatakan bahwa syarat tempat bermain tersebut adalah :
  1. Mudah dicapai (dekat),
  2. Banyak fasilitas bermain (banyak pilihan);
  3. Mudah dalam pengawasan orangtua
  4. Penentuan tempat dan desain area bermain yang sesuai

#### Analisa

Menurut Francis, 1998 , UNICEF, menyatakan bahwa:

- Dekat dengan kompleks perumahan **terpenuhi**
- Fasilitas beragam **terpenuhi**
- Mudah diawasi **terpenuhi**
- Hal ini didukung oleh perolehan kuesioner dengan kategori **mudah dijangkau** sebesar 96%

## Sub Variabel

## Persepsi Responden

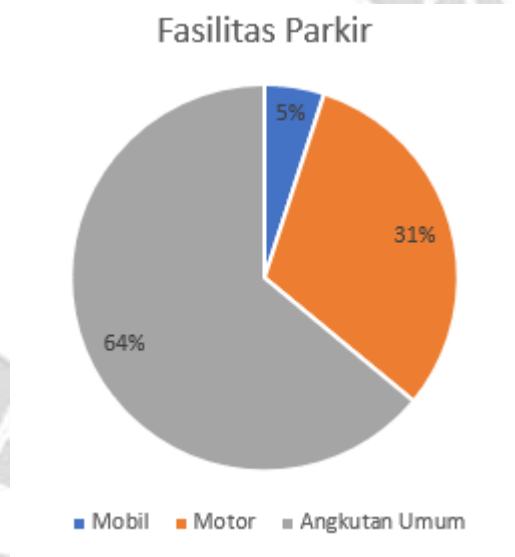
2. Kendaraan yang digunakan dan fasilitas parkir



Gambar 16. Area Parkir

Sumber : Dokumentasi pribadi 2023

Berkaitan dengan kendaraan yang digunakan dan fasilitas parkir, dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;



Grafik 8. Fasilitas Parkir

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

Kriteria Standar

Petunjuk teknis penerapan parkir, Biro Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan nomor: 272/HK.105/DRJD/96.

$$Z = Y \times D / T$$

Z= Area parkir yang dibutuhkan

Y= Jumlah kendaraan yang parkir selama waktu (periode)

D= Lama kendaraan parkir(jam)

T= Durasi pengamatan

D= Di/n

Di= Jumlah durasi parkir per jam

n= jumlah unit yang parkir

Analisa

- Luas parkir keseluruhan  $500\text{m}^2$ , Jumlah parkir mobil yang dibutuhkan =  $6 \times 2/3$
- $=18/3 = 6$  mobil ( $2.5 \times 5 \times 6 = 75 \text{m}^2$ ), Jumlah parkir motor yang dibutuhkan =  $35 \times 2/3$
- $=70/3 = 25$  Motor ( $0.75 \times 2 \times 25 = 37.5\text{m}^2$ ), Pada jam pengamatan
- Sebagian besar pengunjung menggunakan angkutan umum 64% sehingga lahan parkir yang disediakan **cukup memadai**

### Sub Variabel

### Persepsi Responden

3. Akses

Angkutan umum



Gambar 17. Akses Angkutan Umum

Sumber : Dokumentasi pribadi 2023

Berkaitan dengan akses angkutan umum, dari hasil wawancara dengan jumlah responden 110 diperoleh hasil sebagai berikut ;



Grafik 9. Akses Angkutan Umum

Sumber : Pengolahan data kuesioner 2023

#### Kriteria Standar

- Peraturan Wali Kota Tangerang Selatan Nomor 44 Tahun 2021 tentang rencana strategis perangkat daerah Tahun 2021-2026, halaman 68 menyatakan bahwa ;
- Pelayanan angkutan kota mencapai 80% dari Panjang jalan keseluruhan
- Pejalan kaki dapat menempuh maksimal dengan jarak 500 m

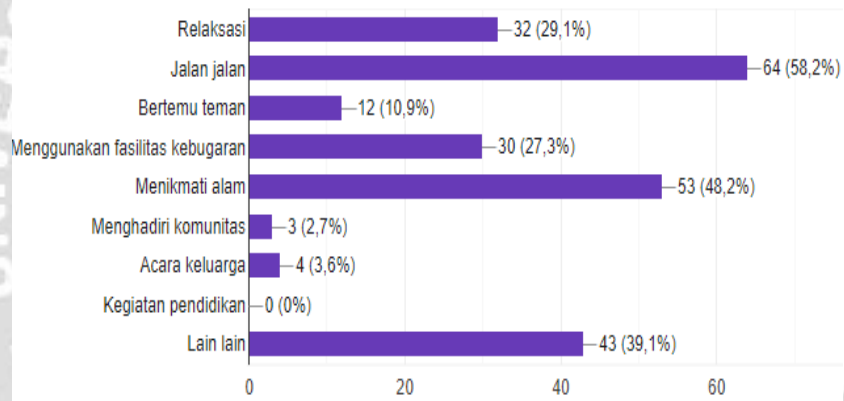
#### Analisa

- Jarak terjauh dari area parkir ke jalan raya surya kencana hanya 120 m lebih kecil dari pada minimal standar jarak yang ditetapkan Perwal Tangsel Nomor 44 Tahun 2021 yaitu 500 meter sehingga mudah di jangkau, hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 97% menyatakan bahwa lokasi ini **mudah dijangkau**

### Sub Variabel **Persepsi Responden**

#### Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial

1 Aktifitas paling sering dilakukan pengguna



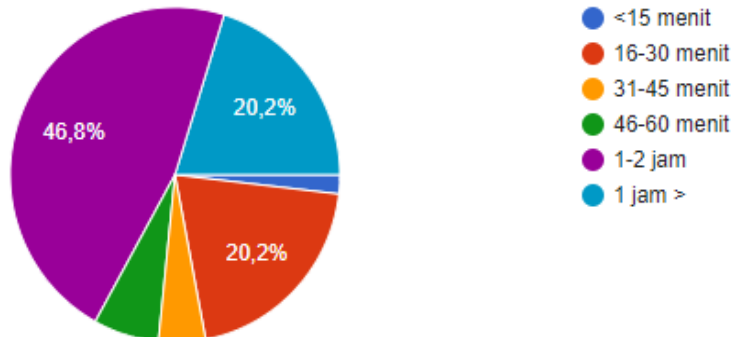
Grafik 10. Aktifitas Berdasarkan hasil survei aktifitas paling sering dilakukan adalah jalan jalan 58,2%

#### Analisa

- Sesuai dengan Undang Undang Penataan Ruang No 24 Tahun 1992 salah satu fungsi RTH adalah
  1. fungsi sosial dan fungsi budaya : **terpenuhi**
  2. penggambaran wujud budaya lokal; **terpenuhi**
  3. merupakan media tukar pendapat antar warga; **terpenuhi**
  4. area rekreasi; area pendidikan, peduli lingkungan **terpenuhi**
- Kegiatan budaya pada saat pengamatan tidak terpenuhi karena dilaksanakan secara berkala di luar jam pengamatan.

Jam kunjung 1-2 Jam sebanyak 46,8% menandakan bahwa pengunjung merasa nyaman dengan lingkungan di tempat ini sehingga rela berlama lama menghabiskan waktu Bersama teman atau keluarga.

2 Intensitas  
Pemakaian



Grafik 11. Intensitas Pemakaian

Intensitas kunjungan Sebagian besar 46,8% adalah 1-2 jam

Kriteria Standar

- PP No 21 Tahun 2021 mengenai penyelenggaraan penataan ruang
- Regulasi ini dibentuk sebagai peraturan pelaksana yang diamanatkan oleh Undang Undang No. 11 Tahun 2020 tentang cipta kerja mengatur perencanaan tata ruang., pemanfaatan ruang, pengendalian, pengawasan penataan ruang, pembinaan penataan ruang dan kelembagaan penataan ruang.  
Ruang memiliki fungsi :
  - 1) sosial dan budaya :
  - 2) ekspresi budaya lokal;
  - 3) media komunikasi warga kota;
  - 4) Obyek Pendidikan .
- Menurut (Payne et al. 2018) faktor yang mampu mempengaruhi kesejahteraan adalah kegiatan komunitas karena melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam komunitas dan lingkungannya

**B. Variabel Kota Ramah Anak**

Tabel 8 Kota Ramah Anak

Sub Variabel	Indikator
1. Kelembagaan	a) Perda mengenai Kota Layak Anak b) Penguatan birokrasi dan kelembagaan Peran semua pemangku kepentingan seperti masyarakat, swasta dalam pemenuhan hak hak anak

#### Kondisi eksisting

- Perda No 1 Tahun 2018 mengenai Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- Lembaran daerah

Website <https://jdih.tangerangselatankota.go.id/>

#### Analisa

- Sudah tercantum dalam Perda dan lembaran daerah. Untuk variable ini dinyatakan tercapai

2. Hak masyarakat sipil a) akta kelahiran dimiliki anak  
dan Kebebasan b) fasilitas informasi layak anak dan partisipasinya

#### Kondisi di eksisting

- Disdukcapil fasilitasi pembuatan akta kelahiran dengan gratis
- Perwal no 31 2018
- Forum Anak Nasional (FAN) kota Tangerang selatan

#### Analisa

- Implementasi dari variable ini sudah dilakukan

3. Lingkungan keluarga 1) Pencegahan perkawinan anak  
dan pengasuhan 2) Penguatan Lembaga pengasuhan anak  
alternatif 3) Pengembangan PAUD  
4) Infrastruktur Ramah Anak di ruang umum

#### Kondisi eksisting

- Bimbingan Teknis Implementasi Panduan Praktis Pelaksanaan Strategi Nasional Pencegahan Perkawinan Anak di Kota Tangerang Selatan
- PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga,) yang memiliki tujuan sebagai unit layanan terpadu satu pintu (one stop service) masalah keluarga dan anak.
- Dinas Pendidikan Kota Tangerang Selatan
- Rencana Aksi Nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (RAN PAUD HI) Tahun 2019
- Lembaran Daerah Kota Tangerang Selatan No. 1 Tahun 2019 Tentang KLA. Belum terealisasi baru pada perencanaan
- Banyaknya RPTRA tersedia di Tangerang Selatan  
The Breeze, Terletak di BSD Luas 13.5 Ha  
Rimbun Konservasi, Terletak jalan Haji Jamat, Ciater, Serpong. Rimbun Konservasi merupakan ruang terbuka untuk wisata, tempat makan, edukasi, dan camping. 2.3 Ha  
Taman Kota 2 BSD City, Terletak di Ciater, Serpong Luas 10 Ha  
Pabrik Tahu Na Po Tet, berada di Jl. Tekukur 10 No. 2, Bakti Jaya, Setu. Luas 0.6 Ha  
Broadway Flavor Bliss, Terletak di Jl. Alam Sutera Boulevard, Serpong Utara. Luas 6.5 Ha  
Pamulang Equestrian Centre, Jl. Pajajaran No. 3, Bambu Apus, Pamulang. Luas 17 Ha  
Halaman Tujuh, Terletak di South City Selatan, Pondok Cabe. Luas 0.5 Ha  
Branchsto BSD, Terletak di Jl. BSD Raya Pusat, Pagedangan. Luas 1 Ha



Tandon Ciater, Terletak di Buaran, Serpong. Luas 8 ha

Community Centre Pamulang, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Luas 3 Ha

Taman Kota 1 BSD, Lengkong Gudang Tim., Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310. Luas 3 Ha

Taman Kota Kehati, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten 15414. Luas 0.6 Ha

Taman Menteng Bintaro, Kec. Pd. Aren, Tangsel, Banten 15224. Luas 2.9 ha

Taman Omen, Kec. Ciputat, Kota Tangsel, Banten 15414. Luas 0.3 Ha

Jumlah Luas Total 69.2 Ha

- Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 Kebutuhan ruang terbuka hijau di perkotaan adalah 30% dari luas wilayah perkotaan. Ruang Terbuka Hijau sendiri dapat berfungsi secara ekologis, sosial dan budaya, arsitektural dan ekonomi, dan proporsi ruang terbuka hijau di perkotaan paling sedikit 30% (minimal 20%) dari luas wilayah perkotaan. RTH publik dan RTH privat 10% dari luas kota.
- Hasil penelitian (Nasyith 2020) menunjukkan bahwa Kota Tangsel memiliki RTH eksisting seluas 3.993 hektar,

#### Analisa

- Implementasi dari variable ini sudah dilakukan
- Hanya saja untuk point no 4 Standarisasi Lembaga Pengasuhan Alternatif belum di implementasikan hanya sebatas perencanaan
- RPTRA yang ada seluas 69.2 Ha masih jauh dari angka 10 % dari luas RTH. Berdasarkan data RTH kota Tangerang selatan sebesar 3.993 Ha sedangkan luas Kota Tangerang Selatan adalah 16.486 Ha atau sehingga RTH memiliki rasio sebesar 24 % hampir di angka 30 %

Kesehatan dan kesejahteraan

- Faskes
- Stunting
- Makanan bayi < 2 tahun
- Pelayanan ramah anak
- Kawasan Tanpa Rokok (KTR) dan asap rokok

#### Kondisi eksisting

- Turunnya angka kematian ibu dan bayi \_ data Dinkes Kota Tangerang Selatan
- Angka stunting di Kota Tangerang Selatan (Tangsel) tinggi mencapai angka 19,9 persen, berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) Tahun 2020
- Sudah dilakukan sosialisasi di RSUD dan Puskesmas puskesmas
- Sudah dilakukan di puskesmas puskesmas
- Program tangsel Green and Clean 2023

#### Analisa

- Sudah diimplementasikan dalam program program

Pendidikan, 1) Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun  
pemanfaatan waktu 2) Sekolah Ramah Anak (SRA)  
luang dan budaya Ketersediaan Fasilitas untuk Kegiatan Budaya, Kreativitas, dan  
Rekreatif yang Ramah Anak

Kondisi eksisting

- Pasal 176 Perda Kota Tangsel Pemerintah daerah wajib menanggung biaya pelatihan untuk program wajib belajar 9 tahun dan 12 tahun.
- Peraturan Daerah Kota Tangsel Nomor 1 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak mewajibkan seluruh sekolah di wilayahnya untuk melaksanakan program sekolah ramah anak.
- <https://jdih.tangerangselatan.go.id>. Terdapat fasilitas sanggar, kegiatan seni dan budaya, taman kota, taman pintar, taman teknologi, museum, fasilitas pejalan kaki dan olah raga. Kegiatan dan pertunjukan kreatif untuk anak-anak antara lain jambore anak dan lomba kreativitas anak. Merupakan hak anak untuk memanfaatkan waktu luangnya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan budaya.
- Luas Kota Tangsel Total, 164,86 km<sup>2</sup> ; Populasi. (2021) · Total, 1.367.405 (BPS Kota Tangerang Selatan, 2020)

Analisa

- Yang sudah dilakukan baru program wajib belajar 9 tahun sedangkan 12 tahun baru tahap perencanaan sehingga indicator ini tidak terpenuhi
- Sekolah ramah anak sudah dilakukan (terpenuhi )
- Untuk no 3 juga sudah terpenuhi

Perlindungan khusus

1. Korban Kekerasan dan eksploitasi anak
2. Pekerja Anak (PA) dan Bentuk bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak (BPTA)
3. Korban Pornografi, NAPZA, dan Terinfeksi HIV/AIDS anak
4. Korban Bencana dan Konflik
5. Penyandang disabilitas, kelompok minoritas dan terisolasi
6. Perilaku Sosial Menyimpang anak (PSM)
7. Anak dengan Hukum melalui Diversi (khusus felaku)
8. Korban Jaringan Terorisme dan Stigmatisasi terkait dengan Kondisi Orang Tuanya

Kondisi di eksisting

- ✓ Lembaran Daerah Kota Tangsel Nomor 1 Tahun 2018. Mengenai KLA
- ✓ Tertuang dalam Berita Daerah Tangsel Nomor 31 Tahun 2018 mengenai KLA pada point 21.b,22.a,22. B,23, 24.a, 24.c(point 1-5, 7,8)
- ✓ Point 6 tidak disebutkan

Analisa

- Sudah diatur Tertuang dalam Berita Daerah Tangsel Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak 21.b,22.a,22. B,23, 24.a, 24.c(point 1-5, 7,8)
- PSM tidak terakomodir dalam penyelenggaraan di Tangsel

### C. Sustainable Deveopment Goals (SDGs)

Pembahasan *Sustainable Deveopment Goals* mencakup 17 tujuan (*goals*), akan tetapi yang di bahas pada tesis ini hanya *goals* ke 11 dengan tema pemukiman yang berkelanjutan.

Tabel 9

Tujuan 11 dan kondisi eksisting di Tangsel

Target	No ind	Indikator	Eksisting
11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh	11.1.1	Proporsi populasi penduduk perkotaan yang tinggal di daerah kumuh, permukiman liar atau rumah yang tidak layak	Indonesia 30,6% penduduk perkotaan di Indonesia tinggal di daerah kumuh tahun 2020 sumber BPS  Tangerang Selatan Berkurangnya kawasan kumuh di Tangsel dari tahun ke tahun tahun 2019 0,48% (disperkimta.tangerangselatan kota.go.id)
	11.1.1.(a)	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap hunian yang layak dan terjangkau	Indonesia 60,9% tahun 2020 (sumber kementrisn PPN/ Bappenas 2021) Tangerang Selatan 64.19% tahun 2021 (sumber laporan kinerja pemerintah daerah)

Analisa

- Pada Target 11.1 Kota Tangerang selatan secara keseluruhan lebih baik dari rata rata kondisi di Indonesia, sehingga dapat dikatakan target ini sudah sesuai dimana akses warga terhadap hunian layak terjangkau juga lebih baik dari rata rata di Indonesia.
- Lebih baik dari rata rata Indonesia

11.2. Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap 66system transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum,	11.2.1	Proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik, terpilah menurut jenis kelamin, kelompok usia, dan penyandang disabilitas	Indonesia 56.01% tahun 2020 sumber (sumber kementrisn PPN/ Bappenas 2021) Tangerang Selatan Belum memadai (sumber kompas.id 2019)
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

dengan memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang difabilitas dan orang tua	11.2.1.(a)	Proporsi populasi yang mendapatkan akses yang nyaman pada transportasi publik	Indonesia Tahun 2021 sebanyak 5,74% penduduk telah terlayani transportasi umum (sumber kementrisn PPN/ Bappenas 2021) Tangerang Selatan 3,6% Tahun 2015 (sumber kabar6.com)
	11.2.1.(b)	Persentase penduduk terlayani transportasi umum	Indonesia 2023: 12,9% (sumber kementerian perhubungan 2022) Tangerang Selatan 2022: 77,1 % terlayani (sumber kompas.id )

Analisa

- Pada Target 11.2 Kota Tangerang selatan belum memenuhi standar dimana kondisi nyata pengguna transport pribadi lebih banyak menjadi pilihan warganya akan tetapi dari segi keterlayanan transportasi umum sebenarnya terlayani dengan baik 77.1%
- Tidak lebih baik dari rata rata Indonesia

11.3 Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara	11.3.1	Rasio laju peningkatan konsumsi tanah dengan laju pertumbuhan penduduk	Indonesia 146 km <sup>2</sup> /1,17 % (sumber BPS, 2022)  Kota Tangerang Selatan 0,42% (sumber BPS,2021)
	11.3.1.(a)	Rasio laju perluasan lahan terbangun terhadap laju pertumbuhan penduduk	Indonesia 2023: 1,13% (sumber pusat riset geospasial) Luas lahan terbangun di Indonesia adalah 39914,33 ha atau 0.020% Luas lahan terbangun mengalami peningkatan sekitar 9,15 Ha setiap tahunnya. (sumber neliti.com Tangerang Selatan Luas area terbangun di Kota Tangerang Selatan pada tahun 2010 adalah 6.440 hektar (40% dari luas wilayah). Pada tahun 2017, luas area terbangun meningkat menjadi 10.260 hektar (63% dari luas wilayah).(sumber Masita et al, 2020)
	11.3.2	Proporsi kota dengan struktur partisipasi langsung masyarakat sipil dalam perencanaan dan manajemen kota yang berlangsung secara	Indonesia Pusat Kegiatan Nasional (PKN) adalah Kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan

teratur dan demokratis

skala internasional, nasional atau beberapa provinsi (PP No. 26/2008).

Tangerang Selatan  
program Tangsel Youth Planner  
(Novian, 2020)

#### Analisa

- Pada target 11.3 Luas terbangun di Tangerang Selatan sudah mencapai 40% tahun 2010 dan 63% 2017 sehingga cukup masif dan signifikan pertumbuhan tiap tahunnya
- Tidak lebih baik dari rata rata Indonesia

11.4 Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia.

11.4.1

Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (dengan Purchase Power Parity, PPP)

Indonesia  
900.000 (sumber statista.com 2022)

Tangerang Selatan  
11 jt (sumber data.goodstat.id 2022)

11.4.1.(a)

Total pengeluaran per kapita yang diperuntukan untuk preservasi, perlindungan, konservasi pada semua warisan budaya dan alam (non-PPP)

Indonesia  
Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Indonesia pada Maret 2023 adalah Rp1.451.870/kapita/bulan  
Tangerang selatan  
3.500.000 (sumber berita daerah 2021)

#### Analisa

- Target 11.4 Purchase Power parity dan pendapatan perkapita Kota Tangerang Selatan jauh melebihi rata rata di Indonesia
- Lebih baik dari rata rata Indonesia

11.5 Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relative terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan

11.5.1\*

Jumlah korban meninggal, hilang dan terkena dampak bencana per 100.000 orang

Indonesia  
8.34 Orang Tahun 2020 Covid (sumber pusdalop bnpb 2020) sebelum covid 2018 1,98 orang  
Tangerang selatan  
6.04 Orang tahun 2020 (sumber lawancovid19.tangerangselatankota.go.id)

11.5.2

Kerugian ekonomi langsung akibat bencana terhadap GDP, termasuk kerusakan bencana terhadap infrastruktur yang kritis dan gangguan terhadap pelayanan dasar

Indonesia  
Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) tahun 2022 sebesar 135.56 (sumber BNPB 2022)  
Tangerang Selatan  
indeks Risiko Bencana (IRBI) Kota Tangerang Selatan adalah 87,44 (Kompas.id 2022)

11.5.2.(a) Proporsi kerugian ekonomi langsung akibat bencana relatif terhadap PDB

Analisa

- Target 11.5 Indeks resiko bencana di Kota Tangerang Selatan lebih rendah dari Indonesia
- Lebih baik dari rata rata Indonesia

11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota

11.6.1 Proporsi limbah padat perkotaan yang dikumpulkan secara teratur dengan pemrosesan akhir yang baik terhadap total limbah padat perkotaan yang dihasilkan oleh suatu kota

Indonesia  
Pada tahun 2022, Indonesia menghasilkan 70 juta ton sampah. Jumlah ini naik 1,5 juta ton dari tahun 2021 (sumber walhi 2023)  
Tangerang Selatan Tahun 2023 jumlah sampah mencapai 300 ton pertahun ( sumber kompaas .id 2023)

11.6.1.(a) Persentase rumah tangga di perkotaan yang terlayani pengelolaan sampahnya

Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, TPS3R di Tangerang Selatan dapat mengelola 26 persen sampah (kompas.id 2022)

11.6.1.(b) Persentase sampah nasional yang terkelola

Persentase sampah nasional yang terkelola pada 2022 adalah 62,63%. Ini berarti, dari total 68,5 juta ton sampah nasional, 64% di antaranya telah dikelola. ( sumber databoxs. katadata.com 2023)

11.6.2 Rata-rata tahunan materi partikular halus (PM 2,5 dan PM 10) di Perkotaan (dibobotkan jumlah penduduk)

Indonesia  
30.4 tahun 2022 (sumberiqair.com 2022)

11.6.2.(a) Rata-rata tahunan materi partikulat halus PM 10

Tangerang Selatan  
Kualitas udara Tangerang Selatan terburuk di Jabodetabek berdasarkan data Indeks Standar Pencemar Udara (ISPU) KLHK. Adapun indeks kualitas udara

11.6.2.(b) Indeks Kualitas Udara

Tangerang Selatan tercatat 123 pada Sabtu (11/11/2023) pukul 08.00 WIB (databoks. Katadata.co.id 2023)

Analisa

- Tujuan 11.6. Kualitas Udara di Kota Tangerang Selatan lebih Tinggi dari Indonesia bahkan terburuk sejabodetabek
- Tidak lebih baik dari rata rata Indonesia

11.7 Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas.	11.7.1	Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua, menurut kelompok usia, jenis kelamin dan penyandang disabilitas.	Indonesia Dari 174 kota yang ikut program ini, yang [cakupan RTH] lebih dari 30 persen itu cuma 12 kota. (Bisnis24.com 2019)
	11.7.1.(a)	Proporsi ruang terbuka perkotaan untuk semua	Tangerang Selatan Luas ruang terbuka hijau (RTH) di Tangerang Selatan adalah 39.968 kilometer persegi. Luas ini hanya mencapai 27,154% dari luas area Tangsel, yaitu sebesar 147,19 kilometer persegi.
	11.7.2	Proporsi orang yang menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual menurut jenis kelamin, usia, status disabilitas, dan tempat kejadian (12 bulan terakhir)	Indonesia Pada 2018, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa 60% anak laki-laki dan 40% anak perempuan menjadi korban kekerasan seksual. Survei kekerasan terhadap Anak Indonesia Tahun 2013 menunjukkan bahwa 29,02% laki-laki dan 11,76% perempuan mengalami kekerasan fisik dalam 12 bulan terakhir. Survei Kurniasari dkk., 2017 menunjukkan bahwa 6,36% laki-laki dan 6,28% perempuan mengalami salah satu bentuk jenis kekerasan seksual. (ijrs.or.id 2021)
	11.7.2.(a)	Proporsi penduduk yang mengalami kejahatan kekerasan dalam 12 bulan terakhir	Tangerang Selatan Menurut DP3AP2KB Tangsel, dari Januari hingga Desember 2021, ada 171 kasus kekerasan anak dan perempuan di Tangerang Selatan atau < 1% (rebupblika news 2022)

#### Analisa

- Target 11.7 Korban kekerasan di Kota Tangerang Selatan lebih rendah dari Indonesia begitupun RTH di Kota Tangerang Selatan kurang dari 30%
- Tidak lebih baik dari rata rata Indonesia

11.a Mendukung hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan antara urban, pinggiran kota, dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan	11.a.1	Jumlah negara yang memiliki kebijakan perkotaan nasional atau rencana pembangunan daerah yang (a) merespon dinamika	Proporsi penduduk yang tinggal di daerah dengan RTRW yang sudah dilengkapi KLHS adalah 17% (lestari.kompas.com 2023) Tangerang Selatan
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

pembangunan nasional dan daerah.

penduduk; (b) memastikan keseimbangan perencanaan wilayah; dan (c) meningkatkan ruang fiskal daerah.

Tidak ditemukan

11.a.1.(a) Proporsi penduduk yang tinggal di daerah dengan RTRW yang sudah dilengkapi KLHS

Analisa

- Target 11.a data di Kota Tangerang selatan tidak ditemukan
- Tidak lebih baik dari rata rata Indonesia

11.b Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015-2030.

11.b.1\* Rencana dan implementasi strategi nasional penanggulangan bencana yang selaras dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030

Indonesia Tersedia (Ghiffary 2022) Tangerang Selatan Tidak ditemukan

11.b.2\* Persentase pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi penanggulangan bencana daerah yang selaras dengan rencana/ strategi nasional penanggulangan bencana

Analisa

- Target 11.b data di Kota Tangerang selatan tidak ditemukan
- Tidak lebih baik dari rata rata Indonesia

11.c Memberikan dukungan kepada negara-negara kurang berkembang, melalui bantuan keuangan dan teknis, dalam membangun bangunan yang berkelanjutan dan tangguh, dengan memanfaatkan bahan lokal.

11.c.1 Tidak ada indikator global untuk target ini

Tangerang Selatan Tidak ditemukan standar khusus material local akan tetapi mengacu pada desain kerifan local setempat (perwal Nomor 5 Tahun 2013 tentang bangunan Gedung)

11.c.1.(a) Persentase Daerah yang memiliki Perda Bangunan Gedung yang Berkelanjutan, Berketahanan menggunakan Material Lokal

Analisa



- Target 11.c data di Kota Tangerang selatan tidak ditemukan secara spesifik mengenai standar material local, akan tetapi penggunaan desaian kerifan local tentunya akan berimbas pada penggunaan material lokal
- Lebih baik dari rata rata Indonesia

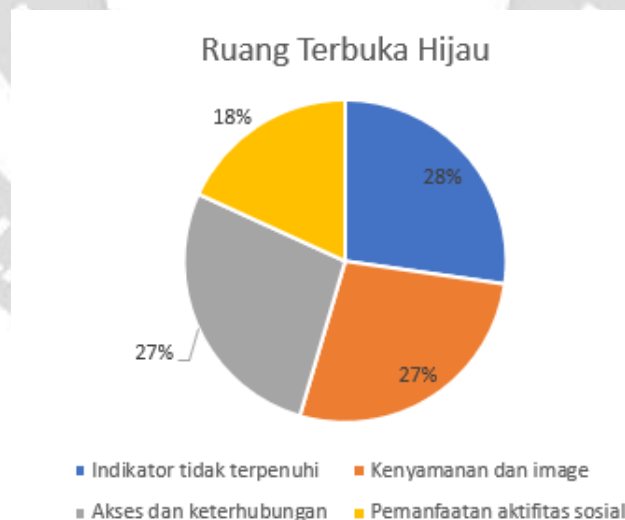
## Analisis Data

### A. Ruang Terbuka Hijau

Tabel 10 Ruang Terbuka Hijau

Sub Variabel	Indikator	Analisa	%
Kenyamanan dan Image	6 Indikator	3 terpenuhi	50%
Akses dan Keterhubungan	3 Indikator	3 Terpenuhi	100%
Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial	2 Indikator	2 Terpenuhi	100%

Untuk variabel ruang terbuka hijau secara umum sudah terpenuhi, bahkan indikator akses dan keterhubungan, pemanfaatan dan aktifitas sosial terpenuhi dengan maksimal, indikator yang terpenuhi sebagian adalah kenyamanan dan image. Sehingga bisa diambil kesimpulan ruang terbuka hijau sudah terpenuhi meskipun belum maksimal, dengan kata lain terpenuhi sebagian. Hal tersebut dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini:



Grafik 12 Variabel Ruang Terbuka Hijau

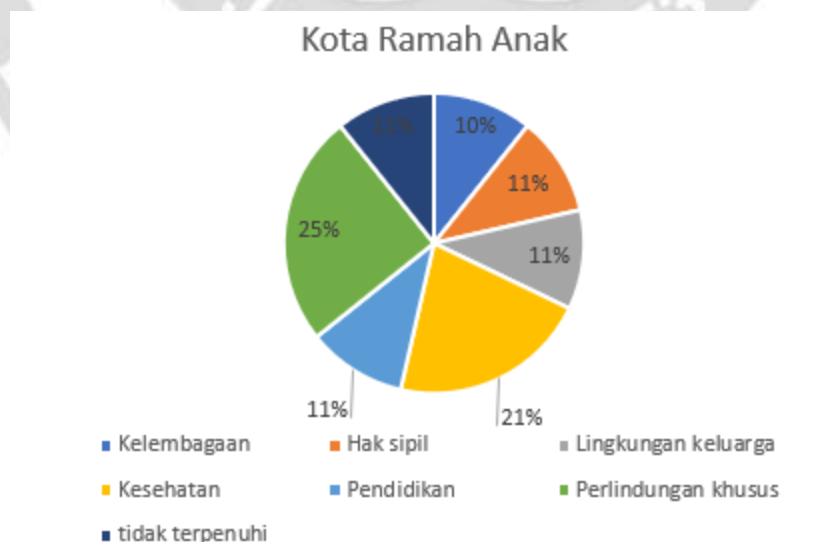
Sumber: pengolahan data 2023

## B. Variabel Kota Ramah Anak

**Tabel 11.**  
**Variabel Kota Ramah Anak**

Sub Variabel	Indikator	Analisa	%
1. Kelembagaan	3 Indikator	3 Terpenuhi	100%
2. Hak sipil dan Kebebasan	3 Indikator	3 Terpenuhi	100%
3. Lingkungan keluarga & pengasuhan alternatif	5 Indikator	3 Terpenuhi	60%
4. Kesehatan dan kesejahteraan	6 Indikator	6 Terpenuhi	100%
5. Pendidikan, pemanfaatan waktu luang & budaya	3 Indikator	3 Terpenuhi	100%
6. Perlindungan khusus	8 Indikator	7 Terpenuhi	88%

Untuk variabel kota ramah anak dengan indikator kelembagaan, hak sipil dan kebebasan, kesehatan dan kesejahteraan, pendidikan pemanfaatan waktu luang dan budaya sudah terpenuhi secara maksimal sedangkan indikator lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif terpenuhi 60% dan perlindungan khusus 88%, dengan demikian secara umum variabel kota ramah anak sudah terpenuhi walaupun tidak seluruhnya, dengan kata lain terpenuhi sebagian. Hal tersebut dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Grafik 13 Variabel Kota ramah Anak  
Sumber: pengolahan data 2023

C. Sustainable Development Goals (SDGs) goals 11

Tabel 12.

Target 11 Sustainable Development Goals (SDGs)

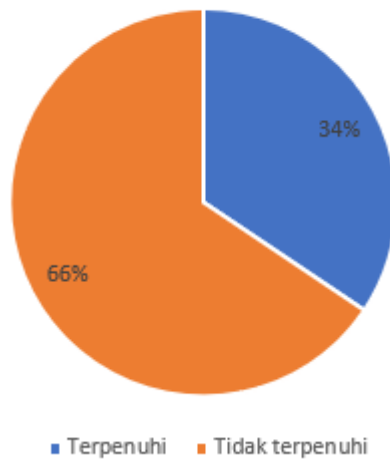
Target	No Indikator	Perbandingan Capaian Indonesia
11.1 Pada tahun 2030, menjamin akses bagi semua terhadap perumahan yang layak, aman, terjangkau, dan pelayanan dasar, serta menata kawasan kumuh	11.1.1	> Nasional
	11.1.1.(a)	> Nasional
11.2. Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap System transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses dan berkelanjutan untuk semua, meningkatkan keselamatan lalu lintas, terutama dengan memperluas jangkauan transportasi umum, dengan memberi perhatian khusus pada kebutuhan mereka yang berada dalam situasi rentan, perempuan, anak, penyandang difabilitas dan orang tua	11.2.1	< Nasional
	11.2.1.(a)	< Nasional
	11.2.1.(b)	> Nasional
11.3 Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara	11.3.1	> Nasional
	11.3.1.(a)	< Nasional
	11.3.2	< Nasional
11.4 Mempromosikan dan menjaga warisan budaya dunia dan warisan alam dunia.	11.4.1	> Nasional
	11.4.1.(a)	> Nasional
11.5 Pada tahun 2030, secara signifikan mengurangi jumlah kematian dan jumlah orang terdampak, dan secara substansial mengurangi kerugian ekonomi relative terhadap PDB global yang disebabkan oleh bencana, dengan fokus melindungi orang miskin dan orang-orang dalam situasi rentan	11.5.1	> Nasional
	11.5.2	> Nasional
	11.5.2.(a)	> Nasional
11.6 Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota	11.6.1	< Nasional
	11.6.1.(a)	< Nasional
	11.6.1.(b)	< Nasional
	11.6.2	< Nasional
	11.6.2.(a)	< Nasional
	11.6.2.(b)	< Nasional
11.7 Pada tahun 2030, menyediakan ruang publik dan ruang terbuka hijau yang aman, inklusif dan mudah dijangkau	11.7.1	< Nasional
	11.7.1.(a)	< Nasional

terutama untuk perempuan dan anak, manula dan penyandang difabilitas.	11.7.2	> <b>Nasional</b>
	11.7.2.(a)	> <b>Nasional</b>
11.a Mendukung hubungan ekonomi, sosial, dan lingkungan antara urban, pinggiran kota, dan perdesaan dengan memperkuat perencanaan pembangunan nasional dan daerah.	11.a.1	< Nasional
	11.a.1.(a)	< Nasional
11.b Pada tahun 2020, meningkatkan secara substansial jumlah kota dan permukiman yang mengadopsi dan mengimplementasi kebijakan dan perencanaan yang terintegrasi tentang penyertaan, efisiensi sumber daya, mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim, ketahanan terhadap bencana, serta mengembangkan dan mengimplementasikan penanganan holistik risiko bencana di semua lini, sesuai dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015- 2030.	11.b.1	< Nasional
	11.b.2*	< Nasional
11.c Memberikan dukungan kepada negara-negara kurang berkembang, melalui bantuan keuangan dan teknis, dalam membangun bangunan yang berkelanjutan dan tangguh, dengan memanfaatkan bahan lokal.	11.c.1	< Nasional
	11.c.1.(a)	< Nasional

Jumlah keseluruhan 29 indikator dari 10 target pada target ke 11 dari *Sustainable Deveopment Goals* (SDGs) Kota Tangerang selatan hanya mampu melebihi capaian secara nasional pada 10 indikator, selebihnya kurang atau tidak mencapai capaian secara nasional. Hal mendasar yang perlu dibenahi di Kota Tangerang Selatan berkaitan dengan target 11 adalah belum adanya pengelolaan sampah.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipeucang, Tangerang Selatan (Tangsel), rencananya akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Cilowong, Serang dengan jarak yang cukup jauh dan permasalahan birokrasi sering terhenti proses pengangkutan sampah tersebut, akibatnya banyak warga melakukan pengolahan sampah secara mandiri dengan dibakar yang akibatnya menimbulkan masalah baru. Secara lengkap dapat dijelaskan dalam grafik di bawah ini:

SDGs 30



Grafik 14 SDGS Tujuan 11  
Sumber: pengolahan data 2023

#### 4.3 Hasil Penelitian

##### A. Ruang Terbuka Hijau

Variabel ruang terbuka hijau terpenuhi 8 indikator dari 11 indikator dengan prosentase 72,7 % hal ini berkaitan dengan sub variable kenyamanan dan image yang menjadi titik kekurangan yaitu terpenuhinya 3 indikator dari 6 indikator yang harus dipenuhi. Sedangkan sub variable Akses dan Keterhubungan dan Pemanfaatan dan Aktivitas Sosial sudah terpenuhi seluruhnya

##### B. Variabel Kota Ramah Anak

Pada variabel ini terdapat 28 indikator dan pemenuhan indikator yang sudah dicapai adalah 25 indikator, indikator yang belum terpenuhi terdapat pada sub variabel lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif hanya terpenuhi 3 indikator dari 5 indikator, sedangkan sub variabel perlindungan khusus terpenuhi 7 indikator dari 8 indikator, akan tetapi secara umum variable ini mendapatkan pemenuhan sebesar 89,3 %

##### C. Variabel *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 11

Indikator pada tujuan 11 terdapat 29 indikator, akan tetapi baru terpenuhi 10 indikator atau 34,4 %. Hal ini dikarenakan Kota Tangerang selatan

menjadi kota darurat penanganan sampah dan polusi udara, dimana 79% warganya menggunakan pilihan transportasi pribadi padahal moda transportasi umum tersedia dengan baik seperti kereta KRL, angkutan umum dan angkutan dengan aplikasi. Sementara itu berkaitan dengan pengolahan sampah belum memiliki TPA dan TPST yang memadai.

